Educational Leadership
Volume 5 Nomor 2
Juli 2025 – Januari 2026

PERSPEKTIF MAHASISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN PERKULIAHAN *ONLINE* PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

ANDI RASDIANA NUR, NUR AMALIAH SULISYANTI, ISTIQOMAH, MUH. WAYONG
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email: andirasdiananur@gmail.com, nuramaliahsulisyanti016@gmail.com, istiqomahistiqomah9582@gmail.com, mwayong@gmail.com

Abstract: Student Perspectives in Improving Motivation and Quality of Online Lectures in the Educational Management Study Program
The learning process has shifted from face-to-face to online lectures, requiring students and lecturers to maintain their motivation and quality of learning. This study aims to analyze the causes of low student motivation and the quality of lecturers' learning in online lectures in the Islamic Education Management (MPI) Study Program at UIN Alauddin Makassar. The research method used was a qualitative approach with data collection through in-depth interviews. Primary data were obtained from interviews with four MPI students from the classes of 2020, 2022, 2023, and 2025 and two MPI lecturers. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that student motivation in online learning tends to be unstable due to limited interaction, technical constraints, and low student active involvement. The quality of online lectures is considered unable to replace the effectiveness of face-to-face learning, especially in terms of the depth of interaction and class control. In conclusion, online learning is more appropriately positioned as a complement to face-to-face learning through a blended learning model. The implications of this research emphasize the importance of strengthening interactive online learning designs, improving lecturer competencies, and supporting institutional policies and infrastructure to improve student motivation and learning quality.

Keywords: *Learning Motivation, Online Learning, Quality of Learning*

Abstrak: Perspektif Mahasiswa dalam Meningkatkan Motivasi dan kualitas pembelajaran perkuliahan *online* prodi manajemen Pendidikan
Proses pembelajaran mulai bergeser dari tatap muka ke perkuliahan *online*, yang menuntut kesiapan mahasiswa dan dosen dalam menjaga motivasi belajar serta kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa serta kualitas pembelajaran dosen dalam perkuliahan *online* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap empat mahasiswa MPI dari angkatan 2020, 2022, 2023, dan 2025 serta dua orang dosen MPI. Analisis data

dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *online* cenderung tidak stabil akibat keterbatasan interaksi, kendala teknis, dan rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa. Kualitas perkuliahan *online* dinilai belum mampu menggantikan efektivitas pembelajaran tatap muka, terutama dalam aspek kedalaman interaksi dan kontrol kelas. Kesimpulannya, pembelajaran *online* lebih tepat diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka melalui model *blended learning*. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan desain pembelajaran *online* yang interaktif, peningkatan kompetensi dosen, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur institusional guna meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar, Pembelajaran *online*, Kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan di universitas tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga berdasarkan kemampuan institusi dalam menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu mendorong motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi elemen penting yang mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan akademik, memahami materi perkuliahan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tanpa motivasi yang cukup, proses pendidikan cenderung berlangsung secara formal dan tidak menghasilkan pembelajaran yang berarti. Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai pendorong internal maupun eksternal yang mengarahkan perilaku belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, serta kesiapan untuk menghadapi tantangan akademik. Motivasi tersebut dapat muncul dari dalam diri mahasiswa (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk mengembangkan diri dan mencapai prestasi, maupun dari faktor luar (motivasi ekstrinsik), seperti dukungan dosen, lingkungan belajar yang kondusif, dan sistem penilaian yang adil (Rahman, 2021).

Kualitas proses pembelajaran adalah elemen krusial dalam menentukan suksesnya pendidikan tinggi. Kualitas proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kemampuan berpikir kritis, sikap ilmiah, serta keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana mahasiswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mengolah, menganalisis, dan mengaitkannya dengan pengalaman serta konteks nyata. Kejelasan penyampaian materi oleh dosen menjadi faktor penting agar tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan baik, sehingga mahasiswa mampu mengikuti alur pembelajaran secara sistematis dan terarah. Interaksi yang mendidik dan efisien antara dosen dan mahasiswa juga menciptakan suasana akademik yang kondusif,

mendorong keterbukaan dalam berdiskusi, serta meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran yang berkualitas akan menumbuhkan kemandirian belajar, rasa tanggung jawab akademik, serta kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal. Pembelajaran di pendidikan tinggi seharusnya dirancang secara terencana dan berorientasi pada mahasiswa (*student-centered learning*), agar tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia akademik maupun professional (Muis, 2013).

Teori motivasi menurut Maslow dalam Mendari menekankan bahwa kebutuhan aktualisasi diri dan prestasi menjadi pendorong utama mahasiswa dalam belajar. Sementara teori behavioristik menyatakan bahwa motivasi dapat dibentuk melalui pemberian *reward, feedback*, dan penguatan positif (Mendari, 2013). Dalam konteks kualitas pembelajaran *online,* memperkenalkan *Community of Inquiry Framework* yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* berkualitas tercapai melalui keterpaduan antara *teaching presence, social presence, dan cognitive presence*. Pembelajaran *online* juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan belajar mandiri dan literasi digital yang memadai, dengan demikian, kualitas pembelajaran dan motivasi belajar menjadi dua komponen yang saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan pendidikan berbasis *online* (Asalla *et al.,* 2014).

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh motivasi mahasiswa, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran perkuliahan *online*. Kualitas pembelajaran adalah ukuran seberapa baik proses belajar-mengajar berlangsung dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dianggap berkualitas jika materi mudah dipahami, metode pengajaran tepat, interaksi antara dosen dan mahasiswa aktif, serta evaluasi dilakukan secara jelas dan adil. Kualitas pembelajaran *online* mencakup beberapa aspek penting, seperti kejelasan materi, interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan media berbasis teknologi, serta efektivitas evaluasi pembelajaran (Nurhayati, 2020). Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses penyampaian materi dapat diakses, dipahami, dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam diskusi meskipun dilakukan tanpa tatap muka langsung. Kualitas pembelajaran *online* dipengaruhi oleh tiga jenis interaksi: interaksi mahasiswa–materi, mahasiswa–dosen, dan mahasiswa–mahasiswa. Semakin baik ketiga interaksi ini, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran yang tercapai.

Motivasi belajar mahasiswa masih sering rendah ketika mengikuti perkuliahan *online*. Kondisi ini ditandai oleh mahasiswa yang hanya fokus mengisi daftar hadir, kurang aktif berdiskusi, dan tidak memiliki dorongan belajar yang kuat. Faktor-faktor seperti kejenuhan belajar *online,* kurangnya interaksi, serta jaringan internet yang kurang stabil turut berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar dan kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar mahasiswa terbentuk dan bagaimana kualitas pembelajaran *online* dapat ditingkatkan sehingga kegiatan perkuliahan menjadi lebih efektif dan bermakna. Dengan

demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran dosen dalam perkuliahan *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Alauddin Makassar, khususnya pada Program Studi MPI. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena mampu menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa serta dosen terkait motivasi belajar dan kualitas pembelajaran *online*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil penelitian lapangan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan yang dipilih secara purposive, yang terdiri dari empat orang mahasiswa Program Studi MPI serta dua orang dosen Program Studi MPI. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan literatur pendukung lainnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kualitas pembelajaran *online*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara guna memastikan proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis dan terarah. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Perkuliahan *Online*

Motivasi belajar dalam pembelajaran *online* atau perkuliahan *online* erat kaitannya dengan kondisi psikologis mahasiswa saat mengikuti proses perkuliahan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut agar tujuan belajar tercapai. Dalam pembelajaran *online*, kondisi psikologis mahasiswa menjadi faktor yang sangat menentukan tingkat motivasi belajar. Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian, disiplin diri, serta kemampuan mengelola waktu yang lebih baik. Ketika kondisi psikologis mahasiswa kurang stabil, seperti merasa jenuh, stres, atau kurang percaya diri, motivasi belajar cenderung menurun sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar (Puteri & Dewi, 2021). Selain itu, motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, dan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan minat serta keterlibatan aktif mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran *online*, lingkungan belajar virtual sering kali memengaruhi kestabilan motivasi mahasiswa (Nirtha *et al.,* 2024).

Pencapaian tujuan akademik mahasiswa juga sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, belajar

akan bermakna apabila mahasiswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dan pengalaman belajar langsung (Pramana *et al.*, 2024). Hasil wawancara dengan mahasiswa MPI, menunjukkan bahwa perasaan antusias tetap muncul karena perkuliahan *online* dianggap setara secara formal dengan perkuliahan tatap muka, sebagaimana disampaikan oleh Asafila & Radino (2025) dan Palyanti (2023). Antusiasme tersebut sering menurun akibat kendala jaringan dan minimnya interaksi langsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkuliahan *online* mampu memunculkan motivasi awal tetapi belum cukup kuat untuk mempertahankan motivasi intrinsik mahasiswa secara konsisten. Hasil belajar yang optimal membutuhkan kondisi internal (motivasi, kesiapan belajar) dan kondisi eksternal (strategi pembelajaran, lingkungan belajar) yang saling mendukung (Aini *et al.*, 2025). Sejalan dengan pendapat Puspitarini (2022) serta Puteri dan Dewi (2021) yang menilai perkuliahan *online* kurang membantu pencapaian tujuan akademik karena diskusi yang kurang hidup dan keterbatasan komunikasi dua arah. Perkuliahan *online* dinilai hanya mampu mendukung materi, bukan menggantikan perkuliahan tatap muka secara utuh. Dengan demikian, pembelajaran *online* masih memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang mendalam. Dari perspektif efektivitas pembelajaran, perbandingan antara kuliah *online* dan tatap muka menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan yang signifikan.

Pembelajaran *online* unggul dalam fleksibilitas waktu dan tempat, tetapi berisiko menimbulkan jarak psikologis antara dosen dan mahasiswa (Setyawati & Wahyuningtyas, 2021). Sementara itu, Palyanti (2023) menegaskan bahwa interaksi sosial secara tatap muka memiliki peran penting dalam membangun suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif. Melalui interaksi langsung, dosen dapat lebih mudah membaca respon mahasiswa, menyesuaikan metode pengajaran, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap materi yang bersifat konseptual maupun abstrak. Selain itu, diskusi langsung mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berargumentasi, dan mengembangkan kemampuan komunikasi akademik, yang sering kali kurang optimal dalam pembelajaran *online* (Palyanti, 2023). Seperti yang disampaikan oleh Palyanti (2023), bahwa mahasiswa mengakui keuntungan dari perkuliahan *online* seperti efisiensi biaya, tenaga, dan fleksibilitas. Namun, kekurangannya dinilai lebih dominan, terutama rendahnya kualitas transformasi pengetahuan dan kecenderungan ketergantungan pada teknologi, termasuk AI, dalam diskusi akademik. Meskipun kuliah *online* menawarkan kemudahan teknis, kualitas pembelajaran tetap lebih optimal ketika dilakukan secara tatap muka.

Kejelasan penyampaian materi dalam pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang terbangun antara dosen dan mahasiswa. Menurut teori komunikasi pembelajaran, proses belajar yang efektif membutuhkan komunikasi dua arah yang memungkinkan adanya klarifikasi, umpan balik, dan penguatan pemahaman. Pemahaman mahasiswa berkembang melalui interaksi sosial dan dialog aktif dengan pihak yang lebih kompeten (Nurhaliza *et al.*, 2023). Mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami

materi karena keterbatasan interaksi langsung dengan dosen. Oleh karena itu, mahasiswa seperti Asafila dan Radino (2025) serta Puteri dan Dewi (2021) memilih berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperkuat pemahaman materi. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa peran dosen dalam pembelajaran *online* perlu didukung oleh strategi komunikasi yang lebih interaktif agar kejelasan materi dapat tercapai dengan optimal.

Interaksi dan kolaborasi merupakan unsur penting dalam pembelajaran bermakna. Kolaborasi akademik dapat meningkatkan motivasi, tanggung jawab belajar, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Namun, dalam pembelajaran *online*, keterbatasan teknis sering menghambat proses kolaboratif tersebut (Karina *et al.*, 2024). Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Anderson dalam Puspitarini yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* membutuhkan desain interaksi yang matang agar tidak bersifat satu arah (Puspitarini, 2022). Berbeda denga Palyanti (2023), menurutnya sebagian besar mahasiswa menilai kolaborasi dalam perkuliahan *online* kurang efektif karena pembatasan waktu berbicara dan kendala jaringan. Meskipun ada upaya menjaga diskusi melalui moderator, kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran *online* di Prodi MPI masih tergolong rendah. Puspitarini (2022) juga mengatakan bahwa, "Perkuliahan *online* diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka saja, bukan sebagai pengganti utama, agar kualitas interaksi dan transformasi pengetahuan tetap terjaga".

Kualitas Pembelajaran dalam Perkuliahan *Online*

Kualitas pembelajaran dalam perkuliahan *online* pada dasarnya dapat diukur melalui tingkat keaktifan mahasiswa, pemahaman materi, serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran tercermin dari proses interaksi yang aktif antara dosen dan mahasiswa, keterlibatan mahasiswa dalam bertanya, menjawab, serta mengerjakan tugas secara bertanggung jawab (Miana & Rahayu, 2025). Sementara itu, menurut Ristiyanto *et al.*, (2025), pembelajaran *online* yang berkualitas menuntut adanya partisipasi aktif mahasiswa dan umpan balik yang berkelanjutan agar proses belajar tidak bersifat satu arah. Berdasarkan temuan wawancara dengan dosen N.Y. dan N.H.K., diperoleh informasi bahwa kualitas pembelajaran *online* dapat terjaga apabila mahasiswa menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen. Penerapan diskusi kelompok dan pemberian kuis dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh perancangan aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa secara aktif, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi.

Interaksi dan umpan balik merupakan unsur penting dalam menjamin efektivitas pembelajaran *online*. Menurut teori komunikasi pembelajaran, interaksi dua arah memungkinkan dosen mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami materi dan

memberikan klarifikasi secara langsung. Pembelajaran *online* yang efektif harus dirancang berbasis interaksi, baik antara dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa. Interaksi dan umpan balik dalam pembelajaran *online* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (Miana & Rahayu, 2025). Berbeda halnya dengan pandangan dosen N.Y. yang menilai bahwa penerapan diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta pemberian pertanyaan secara langsung dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif mahasiswa, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Selain itu, interaksi antarmahasiswa memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan sudut pandang yang beragam, yang dapat memperdalam pemahaman terhadap materi. Namun demikian, pembelajaran *online* sering kali dinilai kurang efektif karena adanya keterbatasan dalam memastikan tingkat pemahaman seluruh mahasiswa, terutama ketika kamera tidak diaktifkan dan tingkat partisipasi rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun interaksi dalam pembelajaran *online* dapat dibangun, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur agar proses umpan balik dapat berlangsung secara optimal.

Kendala teknis dan kondisi lingkungan belajar menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran *online*. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan fasilitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, kendala jaringan internet dan jarak fisik dalam pembelajaran *online* dapat menimbulkan jarak psikologis yang berdampak pada rendahnya keterlibatan mahasiswa *(Meinanta et al.,* 2025). Berbeda dengan pendapat N.H.K. yang menyampaikan bahwa mahasiswa sering kurang aktif karena merasa tidak terlalu diperhatikan dalam kelas *online*, kondisi tersebut juga diperparah oleh jaringan internet yang tidak stabil. Kesulitan pembelajaran semakin terasa ketika materi bersifat eksakta atau matematika, karena apabila penjelasan tidak disampaikan secara tuntas, mahasiswa cenderung mengalami kebingungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan teknis dan lingkungan menjadi tantangan serius dalam menjaga kualitas pembelajaran *online* dan perlu diantisipasi melalui penerapan pendekatan pedagogis yang adaptif. Pembelajaran yang efektif memerlukan variasi metode, pemberian latihan, serta umpan balik yang cepat agar mahasiswa tetap termotivasi dan terlibat. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mencegah kejenuhan dan meningkatkan perhatian mahasiswa (Asafila & Radino, 2025). Berdasarkan pernyataan N.H.K., diketahui bahwa dosen berupaya menjaga kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, seperti video, infografis, kuis interaktif, diskusi kelompok kecil, serta tugas terapan. Pemberian umpan balik secara cepat juga dinilai mampu membantu mahasiswa merasa diperhatikan dan tidak belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut merupakan langkah yang efektif dalam menciptakan pembelajaran *online* yang lebih dinamis, meskipun masih memiliki keterbatasan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Ditinjau dari perbandingan antara pembelajaran *online* dan *offline*, sebagian besar literatur menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka masih lebih unggul dalam hal kedalaman interaksi dan kontrol kelas. Interaksi langsung memungkinkan dosen membaca ekspresi mahasiswa, mengelola kelas secara spontan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pembelajaran *offline* memberikan ruang yang lebih luas bagi terjadinya komunikasi nonverbal, seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan intonasi suara, yang berperan penting dalam memperjelas pesan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa (Solehuddin *et al.,* 2024). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Bahtiar *et al.,* 2021) yang menyatakan bahwa kehadiran fisik dalam kelas membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan emosional mahasiswa. Kehadiran langsung memungkinkan terciptanya ikatan psikologis antara dosen dan mahasiswa, sehingga proses pembelajaran terasa lebih personal dan bermakna. Interaksi tatap muka juga mendorong mahasiswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan partisipasi mereka, karena adanya pengawasan langsung serta tuntutan sosial dalam lingkungan kelas. Selain itu, keterlibatan emosional yang terbangun melalui pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa dalam belajar. Respons spontan dosen, seperti pujian, koreksi, maupun dorongan secara langsung, mampu memberikan penguatan positif yang berdampak pada kepercayaan diri dan minat belajar mahasiswa. Kondisi ini sulit sepenuhnya direplikasi dalam pembelajaran *online* yang cenderung membatasi ekspresi emosi dan kedekatan interpersonal (Bahtiar *et al.,* 2021). Sama halnya dengan pendapat N.Y. dan N.H.K., pembelajaran *offline* dinilai lebih efektif karena interaksi terasa lebih hidup, diskusi berlangsung secara alami, dan mahasiswa lebih mudah fokus tanpa kendala jaringan. Namun demikian, dosen juga mengakui bahwa pembelajaran *online* memiliki kelebihan dari segi fleksibilitas dan kemudahan akses terhadap materi. Oleh karena itu, pembelajaran *online* lebih tepat diposisikan sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka melalui penerapan model pembelajaran campuran (blended learning), agar kualitas pembelajaran dapat tetap terjaga secara optimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis, kualitas interaksi, serta dukungan lingkungan belajar. Perkuliahan *online* mampu menumbuhkan motivasi awal mahasiswa, terutama karena fleksibilitas waktu dan kemudahan akses materi. Namun, motivasi tersebut cenderung tidak stabil dan sulit dipertahankan secara intrinsik akibat keterbatasan interaksi langsung, kendala teknis, serta rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa. Dari sisi pencapaian tujuan akademik, pembelajaran *online* belum sepenuhnya mampu memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan yang mendalam. Interaksi yang terbatas, diskusi yang kurang hidup, serta kendala komunikasi dua arah berdampak pada kualitas pemahaman mahasiswa. Meskipun dosen telah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui variasi

metode, media, dan umpan balik, efektivitas pembelajaran *online* masih berada di bawah pembelajaran tatap muka, terutama dalam aspek kedalaman interaksi dan kontrol kelas.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *online* tidak dapat diposisikan sebagai pengganti utama pembelajaran tatap muka, melainkan sebagai pelengkap yang perlu diintegrasikan secara strategis melalui model pembelajaran campuran (*blended learning*). Secara pedagogis, temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan kompetensi dosen dalam merancang pembelajaran *online* yang interaktif dan berpusat pada mahasiswa. Secara institusional, hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya dukungan kebijakan, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan sistem evaluasi pembelajaran *online* yang tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga proses interaksi dan partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, pemanfaatan pembelajaran *online* dapat lebih optimal dalam meningkatkan motivasi, kualitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dosen dan institusi pendidikan tinggi mengembangkan desain pembelajaran *online* yang lebih interaktif, terstruktur, dan berorientasi pada keterlibatan aktif mahasiswa. Pemanfaatan variasi metode, media pembelajaran, serta umpan balik yang berkelanjutan perlu terus ditingkatkan agar motivasi dan kualitas pembelajaran *online* dapat terjaga secara optimal. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi dan dukungan kebijakan institusional juga diperlukan untuk meminimalkan kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pembelajaran *online* dengan pendekatan yang lebih beragam, baik secara kuantitatif maupun campuran, serta melibatkan subjek dan konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada efektivitas model blended learning dan pemanfaatan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan, dalam meningkatkan motivasi, interaksi, dan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N., Hamdani, M. I. I., & Adzkiyak. (2025). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Baitul Hikmah Tempurejo. *Irfani*, *21*(3), h. 898-913. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/6820

Asafila, I. M., & Radino, E. L. (2025). Implementasi Metode Presentasi Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), h. 220-240. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/29279

Asalla, L. K., Maria, N., & Hannesto, R. (2014). Pengaruh Penerapan Coi Framework pada Pembelajaran Online Terhadap Peningkatan Pemahaman (Subkategori Cognitive Presence) Mahasiswa. *OmTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, *5*(1), h. 213-223. https://doi.org/https://doi.org/10.21512/comtech.v5i1.2614

Bahtiar, M. D., Putri, D. M., & Muhammad. (2021). Upaya MeningkatkanKeterlibatan

Mahasiswa(Student Engagement) Melalui Media E-Learning Interaktif. *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, *2*(1), h. 27-33. https://jurnal.staisam.ac.id/index.php/almuttaqin/article/view/25

Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur Pada Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(5), h. 6334-6344. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15351

Meinanta, D. R. D., Natalia, E. F., Rahma, N. R., & Satriya, M. G. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh: Studi Literatur Dari 15 Jurnal. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *2*(2), h. 1012-1017. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7410

Mendari, A. S. (2013). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Univeritas Katolik Widya Mandala Madiun*, *01*, h. 82-91. https://journal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6429

Miana, R., & Rahayu, S. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa Insan Melalui Belajar Online. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(2), h. 1109-1121. https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/3210

Muis, A. A. (2013). *Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran*. *I*(September), 29–38.

Nirtha, E., Hurit, A. A., & Purwanty, R. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat dan Motivasi Belajar Numerasi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *5*(2), h. 1-11. https://doi.org/https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v5i2.462

Nurhaliza, S., Rinjani, N., & Firdaus, J. N. (2023). Pola Komunikasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, h. 406-416. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/820

Nurhayati, R. (2020). Analisis SWOT Pelaksanaan Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di STAI Yogyakarta. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, *5*(1), h. 63-72. https://share.google/C50bW7ViYjbvZO4pG

Palyanti, M. (2023). Media Pembelajaran Asik dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(2), h. 1014-1026. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/859

Pramana, P. M. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Relevansi Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), h. 487-493. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.875

Puspitarini, D. (2022). Blended Learning as a 21st Century Learning Model. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(1), h. 1-6. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307

Puteri, A. P., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(6), h. 1-13. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41517

Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. *November*, 289–302.

Ristiyanto, T. W., Holilah, E., Suswasarosa, A. O., Hakim, L., & Hasani, A. (2025). Mengevaluasi Efektivitas Teknologi Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Kriteria Pedagogis dan Teknis. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(4), h. 2748-2762. https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4236

Setyawati, S. P., & Wahyuningtyas, S. A. (2021). Keefektifan Pembelajaran Secara Online (Daring). *SEMDIKJAR (Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran)*, h. 746-7598. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/1624

Solehuddin, M., Hasyim, D. M., Riniati, W. O., Ilyas, H. P., & Muslimin, M. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Berbasis Edutainment Bagi Dosen Pemula Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *JJAHE: Journal of Human And Education*, *4*(6), h. 178-185. https://doi.org/ttps://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1774